

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya sehingga dapat mencapai objek atau tujuan pemecahan masalah. Untuk melakukan penelitian ini diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis, dengan tujuan agar data yang diperoleh kredibel, sehingga penelitian ini layak diuji kebenarannya.

Bab ini bertujuan menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam mempersiapkan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan hasil penelitian. Adapun batasan-batasan yang akan diuraikan dalam bab ini, yaitu: desain penelitian, partisipasi dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di Sekolah Alam Bandung, tepatnya di Jalan Cikalapa II Tanggulan Dago Pojok, Dago – Bandung. Peneliti mengambil lokasi di Sekolah Alam Bandung didasarkan atas berbagai pertimbangan yang berhubungan tema penelitian, karena untuk memperoleh informasi tentang pendidikan ekopedagogik penulis memiliki asumsi baik dilakukan dari jenjang sekolah dasar (SD). Pertimbangan lain kenapa dilakukan di Sekolah Alam Bandung karena sekolah tersebut menerapkan pola pendidikan yang menawarkan peserta didiknya belajar di alam terbuka. Hal tersebut dapat dibuktikan dari program pendidikan yang tertuang dalam kurikulum sekolah yang berorientasi pada upaya melestarikan nilai-nilai ekopedagogik melalui beberapa kegiatan, seperti kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang lainnya.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang menjadi sumber informasi dalam memahami masalah penelitian, yakni: (1) latar (*setting*), yaitu situasi dan tempat berlangsungnya proses pengumpulan data. (2) Pelaku (*actors*), yaitu orang-orang yang memungkinkan untuk menjadi subjek penelitian yang berkenaan dengan lingkungan sekolah, yakni mulai dari kepala yayasan, kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat atau tokoh sekitar. (3) peristiwa-peristiwa (*event*), yaitu kejadian, pandangan, pendapat, dan penilaian tentang pola pendidikan

ekopedagogik yang dilaksanakan di Sekolah Alam Bandung. (4) proses, yaitu implementasi penelitian yang dilakukan melalui studi dokumentasi, wawancara, observasi, ataupun kajian pustaka yang bertujuan untuk mengeksplorasi fokus masalah secara rinci dan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan. Subjek dari penelitian ini adalah pihak-pihak yang diharapkan mampu memberikan gambaran tentang pola pendidikan ekopedagogik yang dilaksanakan di Sekolah Alam, yaitu kepala kepala yayasan, kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

Kepala sekolah sebagai subjek pada penelitian ini, dipilih untuk memberikan informasi dan pandangan tentang Sekolah Alam Bandung yang meliputi latar belakang, visi dan misi, streategi, tujuan pendidikan, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan program pendidikan ekopedagogik di Sekolah Alam Bandung. Selain itu, kepala sekolah memfasilitasi dalam upaya pengembangan pembelajaran berdasarkan pembelajaran berdasarkan pendekatan ekopedagogik, sehingga dapat memberikan informasi secara komprehensif tentang program pendidikan ekopedagogik yang dilaksanakan pada sekolah tersebut.

Guru sebagai subjek pada penelitian ini, dipilih sebagai responden yang memahami secara luas dan mendalam terkait dengan implementasi pendidikan ekopedagogik melalui kegiatan proses pembelajaran.

Selain itu, subjek peserta didik, yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini merupakan subjek untuk mengetahui optimalisasi implementasi pendidikan ekopedagogik. Yaitu dilihat dari perspektif peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga dapat memberikan pandangan utuh terkait implementasi pendidikan ekopedagogik yang telah dilaksanakan.

## **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan fakta tentang pola pendidikan ekopedagogik di Sekolah Alam Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Alwasilah (2015, him. 165) berpendapat bahwa "studi kasus merupakan sebuah pendekatan yang dapat mengungkap secara rinci fenomena atau situasi dari unit analisis yang berupa individu,

**Kuswanto, 2018**

***ANALISIS POLA PENDIDIKAN EKOPEDAGOGIK PADA PENDIDIKAN SEKOLAH ALAM***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

kelompok atau entitas lain atas dasar informasi yang dikumpulkan secara sistematis".

Berkaitan dengan pendapat di atas, Creswell (2007, hlm. 73) secara konsep pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus tipe majemuk atau kolektif adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti mengeksplorasi sebuah sistem yang terkait (kasus) atau sistem majemuk yang terikat (kasus-kasus) dalam suatu waktu melalui koleksi data yang detail dan mendalam, melibatkan sumber informasi majemuk (misalnya pengamatan, wawancara, materi audiovisual, dokumen, laporan).

Lebih lanjut Yin, (2011, hlm. 19) mendefinisikan studi kasus adalah suatu inkuiri yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak nampak dengan tegas, dan di mana multisumber bukti dimanfaatkan. hal ini merupakan studi kasus

Berdasarkan beberapa ahli di atas, dalam konteks ini metode studi kasus bertujuan untuk meneliti secara mendalam tentang bagaimana pola pendidikan Sekolah Alam berbasis ekopedagogik. Adapun, desain dalam penelitian ini memiliki alur sistematis dalam menganalisis secara komprehensif bagian esensial yang terdapat pada masalah penelitian yang tertuang pada alur penelitian seperti pada gambar di bawah ini.



Ruswanto, 2016

### ANALISIS POLA PENDIDIKAN EKOPEDAGOGIK PADA PENDIDIKAN SEKOLAH ALAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Disain pelaksanaan penelitian

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Dalam hal ini akan dijelaskan pengertian secara singkat terhadap ruang lingkup kajian, adapun penjelasan istilah tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Analisis

Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda setiap komponen, hubungannya satu sama lain dan berfungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Dalam penelitian ini diartikan menguraikan pola pendidikan ekopedagogik pada sekolah alam bandung, yang terkait dengan latar belakang berdirinya sekolah alam bandung, rancangan program, dan implementasi pendidikan ekopedagogik pada sekolah alam bandung.

#### 2. Pola pendidikan

Pola pendidikan adalah gambaran aktivitas pendidikan yang tersistematisasi atau memiliki kerangka kerja yang jelas, yang memiliki ruang lingkup secara makro maupun mikro, jika dipahami secara makro maka dapat didefinisikan sebagai sistem pendidikan, sedangkan secara mikro dapat dimaknai sebagai langkah-langkah pembelajaran. Oleh karena itu pola pendidikan dikhususkan pada aktivitas mendidik yang memiliki jangka waktu yang panjang dan berkesinambungan.

#### 3. Ekopedagogik

Ekopedagogik adalah suatu pendekatan pendidikan yang berupaya untuk mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran siswa tentang nilai-nilai lingkungan, dan pada akhirnya dapat menggerakkan siswa untuk berperan aktif dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan.

### D. Instrumen Penelitian

Kuswanto, 2018

**ANALISIS POLA PENDIDIKAN EKOPEDAGOGIK PADA PENDIDIKAN SEKOLAH ALAM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Menurut Moleong (2006, hlm. 168) peneliti dapat menjadi instrumen. Maka, peneliti langsung sebagai pengamat serta pembaca tentang situasi pendidikan yang berlangsung. Lebih lanjut Sugiyono (2008, hlm. 223) menjelaskan bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

Sebagai instrumen, manusia harus memiliki ciri-ciri (Moleong, 2006, hlm. 169-172 dan Sugiyono, 2009, hlm. 207-308) sebagai berikut.

- 1) Responsif. Manusia sebagai instrumen responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkung. Sebagai manusia ia bersifat interaktif terhadap orang dan lingkungannya.  
Ciri-ciri responsif yaitu adanya komunikasi yang interaktif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Artinya dalam kegiatan terjadi komunikasi dua arah yang saling memberikan respon antara guru dengan siswa, seperti guru bertanya kepada siswa, kemudian siswa menjawab pertanyaan guru.
- 2) Dapat menyesuaikan diri. Manusia sebagai instrumen hampir tidak terbatas dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data. Manusia sebagai peneliti dapat melakukan tugas pengumpulan data sekaligus.
- 3) Memenfaatkan kebutuhan. Manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan, jadi sebagai konteks yang berkesinambungan dimana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang riil, benar dan mempunyai arti.
- 4) Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti sebelum melakukan penelitian menjadi dasar-dasar yang membimbingnya dalam melakukan penelitian.
- 5) Memperoleh data secepatnya. Kemampuan lain yang ada pada diri manusia sebagai instrumen adalah memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusun kembali, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya, merumuskan hipotesis

**Kuswanto, 2018**

***ANALISIS POLA PENDIDIKAN EKOPEDAGOGIK PADA PENDIDIKAN SEKOLAH ALAM***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

kerja sewaktu berada dilapangan, dan mengetes hipotesis kerja itu pada respondennya.

- 6) Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan. Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan lainnya, yaitu kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek atau responden.
- 7) Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik. Manusia sebagai instrumen memiliki pula kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak diduga terlebih dahulu, atau yang tidak lazim terjadi. Kemampuan peneliti bukan menghindari melainkan justru mencari dan berusaha menggalnya lebih mendalam. Kemampuan demikian tidak ada tandingannya dalam penelitian manapun dan sangat bermanfaat bagi penemuan ilmu pengetahuan baru.

Pada penelitian ini pun menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi agar kegiatan penelitian terpantau dan terlaksana sesuai dengan perencanaan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer mencakup teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi partisipatif, dan data sekunder mencakup teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan studi literatur.

##### **1. Data Primer**

###### **a. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan pandangan secara utuh terkait dengan hal-hal esensial yang diperlukan dalam proses pengumpulan data penelitian. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada subjek dan pihak-pihak terkait dengan pola pendidikan ekopedagogik, yang terdiri dari kepala yayasan, kepala sekolah, guru, dan siswa, sebagai upaya untuk memperoleh gambaran secara komprehensif terkait dengan pola pendidikan ekopedagogik yang dilaksanakan di Sekolah Alam Bandung.

###### **b. Observasi**

**Kuswanto, 2018**

***ANALISIS POLA PENDIDIKAN EKOPEDAGOGIK PADA PENDIDIKAN SEKOLAH ALAM***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian untuk memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial agar mendapatkan pandangan yang holistik. Selain itu, observasi dilakukan untuk menemukan hal-hal yang diluar dari persepsi responden, sehingga peneliti mampu memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait dengan pola pendidikan ekopedagogik.

## 2. Data Sekunder

### a. Dokumentasi

Data dokumentasi dalam penelitian ini diambil dari dokumen-dokumen yang berupa profil sekolah untuk mengeksplorasi latar belakang berdirinya Sekolah Alam yang meliputi visi dan misi, tujuan pendidikan, strategi, faktor pendukung dan faktor penghambat. Dokumen telah diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian yang sistematis terpadu dan utuh.

### b. Studi literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti yaitu tentang pola pendidikan dalam konsep ekopedagogik sebagai bahan dalam melakukan pembahasan hasil penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan untuk menetapkan keabsahan hasil penelitian didasarkan atas kriteria kredibilitas dengan cara *member check* dan *triangulasi*, *transferabilitas*, serta *dependabilitas* dan *konfirmabilitas* melalui proses *audit trail*. Tujuan analisis data menurut Taylor dan Bogdan (dalam Alwasilah, 2015, hlm. 144) "*To come up with reasonable conclusions and generalization based on a preponderance of the data*". Yakni menghasilkan kesimpulan dan generalisasi berdasarkan data yang melimpah ruah. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 246) mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif

Kuswanto, 2018

**ANALISIS POLA PENDIDIKAN EKOPEDAGOGIK PADA PENDIDIKAN SEKOLAH ALAM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu melakukan serangkaian proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan uraian satuan dasar sehingga lebih mudah untuk di baca dan di interpretasikan. Adapun data dalam penelitian ini berbentuk narasi yang bersifat deskripsi tentang peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dan di alami oleh subjek. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*.

#### 1. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang esensial dari data yang diperoleh agar mampu memberi gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2. Data display (penyajian data)

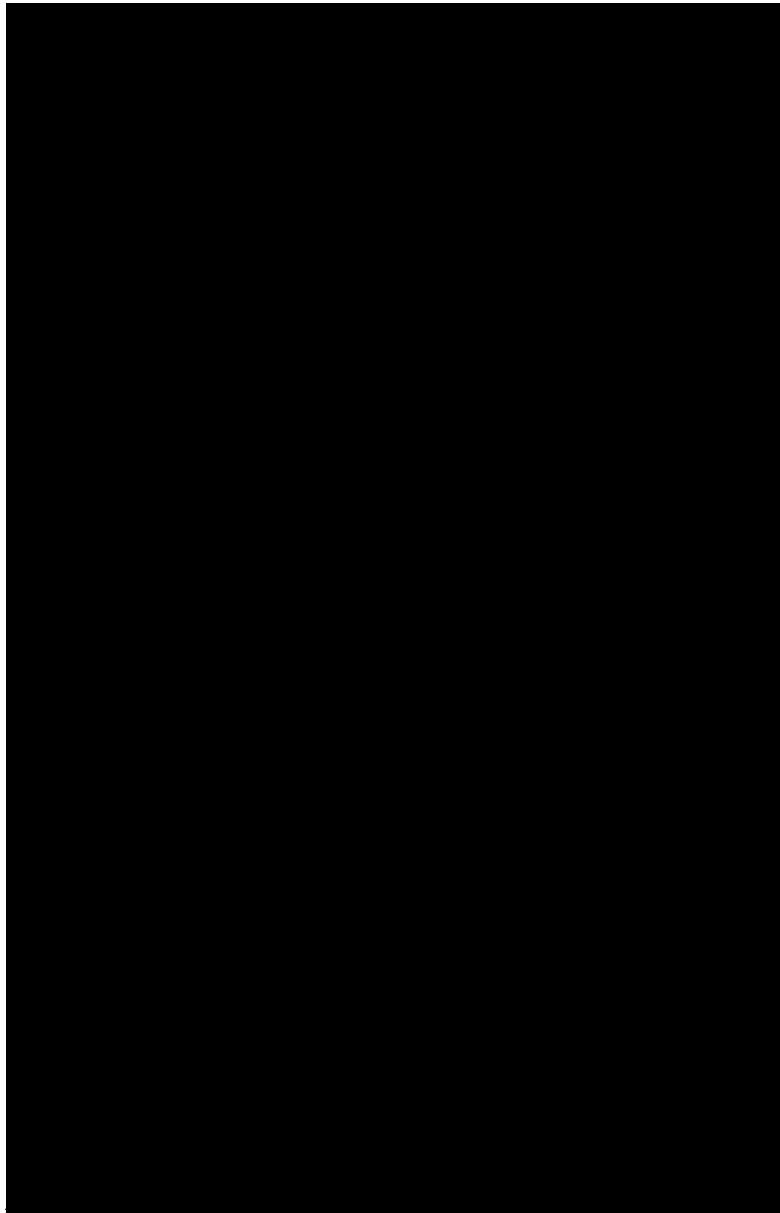
Kegiatan penyajian data merupakan kegiatan pengorganisasian data disusun dalam pola hubungan yang bertujuan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

#### 3. Conclusion drawing/verification (menarik kesimpulan/verifikasi)

Kegiatan menyimpulkan dan verifikasi merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan setelah melakukan proses, penyajian data. Pada kegiatan penyimpulan dan verifikasi ini dilakukan berdasarkan atas data-data yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

### PEDOMAN PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI





**SEKOLAH ALAM**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

**Kuswanto, 2018**

***ANALISIS POLA PENDIDIKAN EKOPEDAGOGIK PADA PENDIDIKAN  
SEKOLAH ALAM***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)